**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PT. SURYA CITRA MEDIA TBK DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2009 – 2016**

*The Analisis Faktors Affecting The Capital Structure PT Surya Citra Media Tbk*

*In Indonesia Stoc Excange (Bei) Year 2009-2016*

**Yuni Kartika , Jhon Rinaldo**

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti

yunikartika[@gmail.com](mailto:Dessydarma11@gmail.com)

***Abstrak***

PT Surya Citra Media Tbk merupakan perusahaan induk untuk layanan multimedia serta jasa konsultasi di media dan usaha yang terkait. Tujuan utama dibalik penciptaannya adalah untuk memperluas cakrawala PT. Surya Citra Televisi (SCTV) yaitu sebuah stasiun televisi di Indonesia. Ditahun 2002 pada papan utama perusahaan didirikan ditahun 1999 dan berpusat di Jakarta. Saham-saham yang terpilih untuk dimasukkan dalam Surya Citra Media ini keunggulan SCM, selain marjin laba yang tinggi adalah kemampuan mereka dalam mengelola likuiditas dan solvabilitas. SCM menggunakan struktur modal yang konservatif dengan jumlah utang yang sangat rendah. Manfaat dari keberadaan PT Surya Citra Media ini yakni membuat suatu acuan baru bagi investor untuk melihat kearah mana pasar bergerak dan kinerja portofolio investasinya, disamping itu pula para pelaku industri pasar modal juga akan memiliki acuan baru dalam menciptakan program-program inovasi yang bebasis informasi dan hiburan. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada PT Surya Citra Media Tbk ?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan dari faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada PT Surya Citra Media Tbk. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu studi pustaka dan studi dokumentasi. Metode studi pustaka yaitu metode yang digunakan dengan memahami literature yang memuat pembahasan berkaitan dengan penelitian dengan mempelajari artikel, jurnal serta penelitian terdahulu. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan keuangan dan data lain yang dipublikasikan oleh BEI. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yang berupa struktur aktiva, profitabilitas yang diukur dengan return on equity (ROE), likuiditas yang diukur dengan current asset (CR), ukuran perusahaan, grow, dan leverage yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal cukup baik.

**Kata Kunci** : Faktor-faktor Struktur Modal, Struktur Aktiva, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Growt dan Leverage.

*Abstract*

*PT Surya Citra Media Tbk is the holding company for multimedia services as well as consulting services in media and related businesses. The main purpose behind its creation is to expand the horizons of PT. Surya Citra Televisi (SCTV) is a television station in Indonesia. In 2002 on the main board the company was founded in 1999 and based in Jakarta. The shares selected for inclusion in Surya Citra Media are SCM's advantages, in addition to their high profit margins, their ability to manage liquidity and solvency. SCM uses a conservative capital structure with a very low debt amount. The benefit of the existence of PT Surya Citra Media is to create a new reference for investors to see which direction the market is moving and the performance of their investment portfolios, besides that capital market industry players will also have new references in creating information and entertainment based innovation programs . The formulation of the problem in this study is what are the factors that affect the capital structure of PT Surya Citra Media Tbk? This study aims to determine the development of the factors that affect the capital structure of PT Surya Citra Media Tbk. The method used in collecting data in this study is literature study and documentation study. The literature study method is the method used by understanding literature which contains discussions related to research by studying articles, journals and previous research. This documentation method is carried out by collecting financial reports and other data published by the IDX. The method of data analysis in this study uses descriptive quantitative methods by analyzing the factors that influence the capital structure in the form of asset structure, profitability as measured by return on equity (ROE), liquidity as measured by current assets (CR), company size, growth, and leverage as measured by the Debt to Equity Ratio (DER). The results showed that the factors affecting the capital structure were quite good.*

*Keywords: Capital Structure, Asset Structure, Profitability, Liquidity, Growt Company Size and Leverage.*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Masalah**

Persaingan ekonomi yang semakin meningkat dari tahun ke tahun mendorong para manajer perusahaan untuk dapat meningkatkan produksi, pemasaran dan strategi perusahaan. Manajer perusahaan juga dituntut untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (shareholder). Untuk dapat memenuhi tujuan perusahaan, maka diperlukan pengambilan keputusan yang tepat dari pihak perusahaan. Salah satu keputusan yang penting bagi perusahaan yakni keputusan mengenai struktur modal. Banyak faktor yang mempengaruhi struktur modal secara umum diantaranya struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan (growth), keuntungan (profitabilitas), likuiditas, dan leverage.

Masalah pendanaan ini sangat penting bagi dunia usaha karena hal ini berkaitan dengan banyak pihak seperti kreditur, pemegang saham, serta pihak manajemen sendiri. Keputusan pendanaan keuangan perusahaan akan sangat menentukan kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya. Jika suatu perusahaan akan meningkatkan jumlah hutangnya (leverage), maka perusahaan dengan sendirinya akan meningkatkan risiko keuanganya. Untuk itu para manajer sebaiknya tidak sepenuhnya mendanai perusahaan dengan modal sendiri, tapi disertai dengan peminjaman hutang sebab pertimbangan atas manfaat pengurangan pajak yang akan ditimbulkan. Hal ini sesuai dengan teori MM yang menyatakan bahwa pajak dibayar kepada pemerintah yang berarti merupakan aliran kas keluar. Utang bisa digunakan untuk menghemat pajak karena bunga bisa dipakai sebagai pengurang pajak.

Masing-masing perusahaan memiliki kendala yang berbeda dalam mendapatkan struktur modal yang optimal bagi sebagian pasar. Perusahaan Surya Citra Media Tbk dikelompokkan sebagai salah satu perusahaan yang berhasil dalam mengelola struktur modal sehingga dapat meningkatkan mekanisme permintaan dan penawaran.

PT Surya Citra Media Tbk merupakan perusahaan induk untuk layanan multimedia serta jasa konsultasi di media dan usaha yang terkait. Tujuan utama dibalik penciptaannya adalah untuk memperluas cakrawala PT. Surya Citra Televisi (SCTV) yaitu sebuah stasiun televisi di Indonesia. Ditahun 2002 pada papan utama perusahaan didirikan ditahun 1999 dan berpusat di Jakarta. Saham-saham yang terpilih untuk dimasukkan dalam Surya Citra Media ini keunggulan SCM, selain marjin laba yang tinggi adalah kemampuan mereka dalam mengelola likuiditas dan solvabilitas. SCM menggunakan struktur modal yang konservatif dengan jumlah utang yang sangat rendah.

Manfaat dari keberadaan PT Surya Citra Media ini yakni membuat suatu acuan baru bagi investor untuk melihat kearah mana pasar bergerak dan kinerja portofolio investasinya, disamping itu pula para pelaku industri pasar modal juga akan memiliki acuan baru dalam menciptakan program-program inovasi yang bebasis informasi dan hiburan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur modal PT Surya Citra Media Tbk".**

**LANDASAN TEORI**

**Struktur Modal**

Struktur modal adalah pertimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri, modal asing dalam hal ini adalah hutang jangka panjang maupun jangka pendek (Riyanto, 2011). Sedangkankan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimumkan harga saham. Untuk itu, dalam penetapan struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya.

Menurut Raharja Putra (2010:212), struktur modal merupakan campuran antara utang jangka panjang dan ekuitas ,dalam rangka menandai investasi perusahaan (operating assets) dalam suatu aktivitas bisnis menentukan struktur modal yang tepat merupakan tantangan bagi para eksekutif perusahaan. Perusahaan akan berupaya untuk memperoleh dana dengan biaya modal yang minimal dengan hasil yang maksimal. Menurut Rodoni dan Ali (2010), struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam perusahaan dan luar perusahaan.

Sedangkan menurut Van Horne dan Wachowicz (2013) struktur modal adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh hutang, ekuitas saham preferen dan saham biasa. Adanya struktur modal yang ditargetkan dapat membantu perusahaan untuk selalu konsisten di dalam menentukan struktur modal. Jika pada kenyataanya rasio utang ternyata berada di bawah tingkat sasaran, ekspansi modal biasanya akan dilakukan dengan menerbitkan utang. Menurut Brigham & Houston (2011) struktur modal merupakan pembelanjaan permanen yang mencerminkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri, sedangkan struktur keuangan mencerminkan perimbangan seluruh hutang (baik jangka panjang maupun jangka pendek) dengan modal sendiri.

Dari defenisi para ahli di atas maka dapat disimpulkan, Struktur atau komposisi modal harus diatur sedemikian rupa sehingga terjamin stabilitas finansial perusahaan, memang tidak ada ukuran yang pasti mengenai jumlah dan komposisi modal dari tiap-tiap perusahaan. Namun pada dasarnya pengaturan terhadap struktur modal dalam perusahaan harus berorientasi pada tercapainya stabilitas finansial dan terjaminnya kelangsungan hidup perusahaan.

**Struktur Aktiva**

Struktur aktiva adalah kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan akan memberikan manfaat dimasa yang akan dating. Cara pengukurannya adalah membandingan antara aktiva lancar dengan total aktiva (Wijayati dan Janie, 2012). Rasio aktiva mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber daya yang ada pada pengendaliannya. Semua rasio aktivitas ini melihatkan perbandingan antar tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio aktivitas menganggap bahwa sebaliknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan berbagai unsur aktiva yaitu persediaan, piutang, aktiva tetap dan aktiva lain.

Cara Mengukur Rasio Aktivitas dengan menggunakan total asset turn over, Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Dengan melihat rasio ini dapat diketahui efektivitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan Struktur aktiva (*Asset Tangibility*) merupakan perimbangan atau perbandingan antara asset tetap dengan total asset. Aktiva terdiri dari aktiva tetap, aktiva tak berwujud, aktiva lancar, dan aktiva tidak lancar. Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aktiva yang dapat dijadikan jaminan (*collateral value of assets*).

**Profitabilitas**

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas pengelolaan asset perusahaan yang merupakan perbandingan antara earning after tax dengan Total assets. profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan profit untuk setiap assets yang ditanam. Salah satu profitabilitas perusahaan adalah Rentabilitas modal sendiri atau rentabilitas ekonomi (ROE).

Rentabilitas modal sendiri atau rentabilitas ekonomi (ROE) adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut (Riyanto, 2011). Rasio ROE merupakan salah satu rasio yang penting dalam keuangan perusahaan karena mengukur tingkat pengembalian yang absolut yang akan diberikan perusahaan kepada para pemegang saham. Tingkat ROE yang dicapai perusahaan juga menjadi salah satu pertimbangan bagi investor yang akan membeli saham perusahaan, karena menggambarkan bagian laba yang akan mereka peroleh.

Istilah lain untuk rasio keuangan rentabilitas modal sendiri antara lain adalah rate of return on stockholders’equity, rate of return on stockholders’ Investment’, rate of return on net worth dan rate of return on owners’equity. Rasio rentabilitas modal sendiri merupakan rasio rentabilitas yang paling komprehensif. Rasio rentabilitas modal sendiri terbentuk oleh keseluruhan hasil kebijakan dan kegiatan perusahaan. Rasio yang tinggi menunjukan tinginya keberhasilan pucuk pimpinan perusahaan dalam mengemban misi dari para pemiliknya, yaitu laba per rupiah modal yang ditanamkan dalam perusahaan. (Soediyono, 2011).

**Likuiditas**

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sumber daya jangka pendek (atau lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut (Van Horne dan Wachowicz, 2013). Salah satu rasio likuiditas yang akan digunakan dalam penelitian ini current ratio (rasio lancar). Menurut Weston dan Copeland (2010) current ratio (rasio lancar) merupakan rasio antara aktiva lancar terhadap kewajiban lancar. Rasio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Biasanya aktiva lancar terdiri dari kas, surat berharga, piutang, dan persediaan; sedangkan kewajiban lancar terdiri dari kas, surat berharga, piutang, dan perediaan; sedangkan kewajiban lancar terdiri dari hutang bank jangka pendek atau hutang lainnya yang mempunyai jangka waktu kurang dari satu tahun. Menurut pecking order theory, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan lebih memilih menggunakan sumber dana internal terlebih dulu sebelum melakukan investasi keuangan yang baru.

Menurut pecking order theory, perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang. Hal ini disebabkan perusahaan dengan likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang. Myers (2011) menyatakan bahwa ketika biaya agensi dari likuiditas tinggi, maka kreditur luar membatasi jumlah pembiayaan hutang yang tersedia bagi perusahaan. Oleh karena itu terdapat hubungan negatif antara likuiditas dengan DER. Hasil ini didukung oleh penelitian Syeikh dan Wang (2011) serta Shahjahanpour (2010).

**Ukuran Perusahaan (*Size*)**

Size adalah simbol ukuran perusahaan. Faktor ini menjelaskan bahwa suatu perusahaan besar memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal, sedangkan perusahaan kecil tidak mudah. Kemudahan aksesibilitas ke pasar modal merupakan fleksibilitas dan kemampuan perusahaan untuk menciptakan hutang atau memunculkan dana yang lebih besar dengan catatan perusahaan tersebut memiliki ratio pembayaran dividen yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain- lain. Pada dasarnya menurut Edy Suwito dan Arleen Herawaty (2015) ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium-size) dan perusahaan kecil (small firm). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan.

Salah satu ukuran kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal dapat dilihat dari rasio- rasio yang menunjukkan perkembangan atau kemunduran dari operasi onal normal perusahaan tersebut, hal ini dapat dilihat salah satunya dari rasio pertumbuhan, dimana rasio pertumbuhan menunjukkan ukuran kenaikan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat dilihat dari perbandingan tahun sebelum dan sesudah maupun sedang berjalan untuk beberapa pos akuntansi keuangan perusahaan. Dalam rasio pertumbuhan ini akan dihitung seberapa jauh pertumbuhan dari beberapa pos penting dalam laporan keuangan.

Variabel ini diukur dengan rata- rata jumlah nilai kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan (total aktiva). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio. Ukuran (size) perusahaa n bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, bahwa keputusan struktur modal ditentukan oleh ukuran perusahaan, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total asset yang kecil (Ismu Basuki, 2013).

***Growth***

Growth opportunity yaitu perusahaan yang memiliki kesempatan atau peluang untuk bertumbuh atau mencapai tingkat pertumbuhan atau mengembangkan perusahaannya. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi lebih banyakmembutuhkan dana di masa depan, terutama dana eksternal untuk memenuhi kebutuhan investasinya atau untuk memenuhi kebutuhan untuk membiayai pertumbuhannya (Indrajaya, Herlina, dan Setiadi, 2011).

Perusahaan yang berpeluang untuk mencapai pertumbuhan yang tinggi pasti akan mendorong perusahaan untuk terus melakukan ekspansi usaha dan dana yang dibutuhkan pasti tidaklah sedikit dan kemungkinan dana internal yang dimiliki jumlahnya terbatas sehingga akan mempengaruhi keputusan struktur modal atau pendanaan suatu perusahaan. *Growth* yaitu perusahaan yang memiliki kesempatan atau peluang untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi. Pengukuran variabel *growth* atau pertumbuhan perusahaan ini mengacu kepada peneliti sebelumnya yang telah menggunakan ukuran ini, seperti Nugroho (2012), Indrajaya (2011) dan Utami (2010), yaitu diukur dengan menggunakan hasil bagi antara selisih nilai total asset tahun ke-t dan total asset tahun ke-t-1 dengan total asset tahun ke-t-1.

***Leverage***

Menurut Agnes Sawir (2011) menjelaskan rasio leverage mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Rasio ini menunjukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan pada saat itu dilikuidasi. Dengan demikian solvabilitas berarti kemampuan perusahaan untuk membayar utang – utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Brigham dan Houston (2011) rasio leverage merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (financial leverage). Sedangkan menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2012) rasio leverage merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian rasio leverage atau rasio utang adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendek. Hal ini umumnya sangat penting bagi seorang kreditur karna akan menunjukan posisi keuangan perusahaan. Semakin kecil rasio ini maka semakin pula risiko yang akan dialami oleh kreditur untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

**Kerangka Konseptual**

**Gambar 1. Kerangka Konseptual**



**METODE PENELITIAN**

**Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu studi pustaka dan studi dokumentasi. Metode studi pustaka yaitu metode yang digunakan dengan memahami literature yang memuat pembahasan berkaitan dengan penelitian dengan mempelajari artikel, jurnal serta penelitian terdahulu. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan keuangan dan data lain yang dipublikasikan oleh BEI melalui Galeri Bursa Efek Indonesia di Universitas Negri Padang (UNP).

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah yang dibahas. Teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tinjauan Kepustakaan (*Library Research*),

Metode ini dilakukan dengan mempelajari teori-teori dan konsep-konsep yang sehubungan dengan masalah yang diteliti penulis pada buku-buku, makalah, dan jurnal guna memperoleh landasan teoritis yang memadai untuk melakukan pembahasan.

1. Riset Lapangan (*Field Research*)

Yaitu penelitian dengan mengadakan peninjauan langsung dengan maksud memperoleh data dan informasi di Galeri Bursa Efek Indonesia di Universitas Negri Padang (UNP).

**Jenis Dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan yang diperoleh dari PT. Surya Citra Media Tbk.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari terbitan/laporan suatu lembaga. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari PT. Surya Citra Media Tbk. Alasan dipilihnya jenis data ini adalah karena semua data yang diperoleh berupa angka dan data tersebut dapat langsung diolah dengan mudah untuk menguji hipotesis.

**Populasi**

Populasi adalah suatu kelompok yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, Sugiyono (2014). Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Surya Citra Media Tbk. Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009 – 2016.

**Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi, Sugiyono (2014). Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Surya Citra Media periode 2009 – 2016.

**Metode Analisis Data**

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yang berupa struktur aktiva, profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* (ROE), likuiditas yang diukur dengan *current asset* (CR), ukuran perusahaan, *growt*, dan *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Data Penelitian**

Analisis data digunakan untuk menjelaskan data yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang digunakan didapatkan dari laporan keuangan PT. Surya Citra Media Tbk selama periode 2009 – 2016. Data tersebut kemudian diolah untuk mendapatkan rasio-rasio yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

**Hasil Perhitungan Struktur Aktiva**

Struktur aktiva merupakan kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan akan memberikan manfaat dimasa yang akan datang, yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, aktiva lancar, dan aktiva tidak lancar.

Untuk perhitungan Struktur Aktiva dapat dilihat dari perhitungan berikut ini :

Perhitungan struktur aktiva pada PT. Surya Citra Media Tbk di tahun 2009 terlihat memiliki nilai struktur aktiva yang baik yaitu sebesar 53,79 %. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

**Tabel 1. Struktur Aktiva**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Nama Perusahaan | Kode | Tahun | Struktur Aktiva | | |
| Aktiva Tetap | Total Aktiva | Struktur Aktiva |
| PT. Surya Citra Media Tbk | SCMA | 2009 | 1.269.455.761 | 2.359.836.581 | 53,79% |
| 2010 | 1.516.473.203 | 2.515.567.387 | 60,28% |
| 2011 | 1.535.526.694 | 2.511.221.855 | 61,15% |
| 2012 | 1.917.041.149 | 2.893.172.402 | 66,26% |
| 2013 | 2.578.004.334 | 4.040.119.309 | 63,81% |
| 2014 | 3.204.742.572 | 4.749.409.795 | 67,48% |
| 2015 | 2.843.499.538 | 4.565.963.576 | 62,28% |
| 2016 | 2.952.180.869 | 4.820.611.941 | 61,24% |

Sumber : Diolah Oleh Peneliti (2018)

Dari tabel 1 terlihat Struktur Aktiva PT. Surya Citra Media Tbk tahun 2009 hingga 2016. Struktur Aktiva PT. Surya Citra Media Tbk pada tahun 2009 sebesar 53,79% dan pada tahun 2010 Struktur Aktiva PT. Surya Citra Media Tbk naik sebesar 60,28% kemudian pada tahun 2011 Struktur Aktiva PT. Surya Citra Media Tbk mengalami kenaikan lagi sebesar 61,15%, lalu pada tahun 2012 Struktur Aktiva PT. Surya Citra Media Tbk mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 66,26%. Pada tahun 2013 Struktur Aktiva PT. Surya Citra Media Tbk mengalami sedikit penurunan sebesar 63,81% dan kembali naik pada tahun 2014 sebesar 67,48%. Pada tahun 2015 dan 2016 Struktur Aktiva PT. Surya Citra Media Tbk mengalami penurunan sebesar 62,28% dan 61,24%.

**Hasil Perhitungan Profitabilitas (*Return On Equity*)**

*Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor.

Untuk perhitungan *Return On Equity* dapat dilihat pada perhitungan berikut ini :

Perhitungan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Surya Citra Media Tbk di tahun 2009 terlihat memiliki nilai *Return On Equity* (ROE) yang kurang baik yaitu sebesar 20,45%. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

**Tabel 2. Profitabilitas (*Return On Equity*)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Nama Perusahaan | Kode | Tahun | Profitabilitas | | |
| Laba Bersih | Total Ekuitas | ROE |
| PT. Surya Citra Media Tbk | SCMA | 2009 | 285.453.430 | 1.395.664.398 | 20,45% |
| 2010 | 530.127.428 | 1.486.766.263 | 35,66% |
| 2011 | 912.587.591 | 1.504.271.436 | 60,67% |
| 2012 | 913.012.762 | 2.188.439.277 | 41,72% |
| 2013 | 1.285.897.062 | 2.777.310.641 | 46,30% |
| 2014 | 1.448.274.225 | 3.487.868.230 | 41,52% |
| 2015 | 1.539.244.879 | 3.413.675.712 | 45,09% |
| 2016 | 1.501.676.948 | 3.705.408.156 | 40,53% |

Sumber : Diolah Oleh Peneliti (2018)

Dari tabel 2 terlihat *Return On Equity* (ROE) PT. Surya Citra Media Tbk tahun 2009 hingga 2016. Pada tahun 2009 ROE PT. Surya Citra Media Tbk sebesar 20,45% dan pada tahun 2010 ROE PT. Surya Citra Media Tbk naik sebesar 35,66%, lalu pada tahun 2011 ROE PT. Surya Citra Media Tbk kembali mengalami kenaikan sebesar 60,67%. Pada tahun 2012 ROE PT. Surya Citra Media Tbk mengalami penurunan sebesar 41,72% dan pada tahun 2013 ROE PT. Surya Citra Media Tbk mengalami sedikit kenaikan sebesar 46,30%, kemudian pada tahun 2014 ROE PT. Surya Citra Media Tbk kembali mengalami penurunan sebasar 41,52%. Lalu pada tahun 2015 ROE PT. Surya Citra Media Tbk naik kembali sebesar 45,09% dan kembali menurun pada tahun 2016 yaitu sebesar 40,53%.

**Hasil Perhitungan Likuiditas**

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sumber daya jangka pendek (atau lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut. Rasio likuiditas dapat diukur dengan Current Ratio (CR).

Untuk perhitungan likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) dapat dilihat pada perhitungan berikut ini :

Perhitungan likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR) pada PT. Surya Citra Media Tbk di tahun 2009 terlihat memiliki nilai Current Ratio (CR) yang baik yaitu sebesar 3,4354. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

**Tabel 2. Profitabilitas (*Return On Equity*)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Nama Perusahaan | Kode | Tahun | Likuiditas | | |
| Aktiva Lancar | Hutang Lancar | CR |
| PT. Surya Citra Media Tbk | SCMA | 2009 | 1.269.455.761 | 369.517.648 | 3,4354 |
| 2010 | 1.516.473.203 | 427.559.384 | 3,5468 |
| 2011 | 1.534.251.736 | 971.756.799 | 1,5802 |
| 2012 | 1.917.041.149 | 416.148.514 | 4,6066 |
| 2013 | 2.578.004.334 | 705.699.622 | 3,6531 |
| 2014 | 3.204.742.572 | 819.157.784 | 3,9122 |
| 2015 | 2.843.499.538 | 860.469.667 | 3,3046 |
| 2016 | 2.952.180.869 | 990.467.600 | 2,9806 |

Sumber : Diolah Oleh Peneliti (2018)

Dari tabel 3 terlihat likuiditas (CR) PT. Surya Citra Media Tbk tahun 2009 hingga 2016. Pada tahun 2009 nilai likuiditas (CR) PT. Surya Citra Media Tbk sebesar 3,4354 dan pada tahun 2010 nilai likuiditas (CR) PT. Surya Citra Media Tbk mengalami kenaikan sebesar 3,5468, kemudian pada tahun 2011 nilai likuiditas (CR) PT. Surya Citra Media Tbk mengalami penurunan sebesar 1,5802. Pada tahun 2012 likuiditas (CR) PT. Surya Citra Media Tbk mengalami kenaikan sebesar 4,6066 dan pada tahun 2013 likuiditas (CR) PT. Surya Citra Media Tbk kembali mengalami penurunan sebesar 3,6531 kemudian pada tahun 2014 likuiditas (CR) PT. Surya Citra Media Tbk mengalami kenaikan kembali sebesar 3,9122. Lalu pada tahun 2015 dan 2016 likuiditas (CR) PT. Surya Citra Media Tbk menurun kembali sebesar 3,3046 dan 2,9806.

**Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain- lain. Perhitungan Ukuran Perusahaan (Size) dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

**Tabel 4. Ukuran Perusahaan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Nama Perusahaan | Kode | Tahun | Ukuran Perusahaan |
| Size / Total Aset |
| PT. Surya Citra Media Tbk | SCMA | 2009 | 2.359.836.581 |
| 2010 | 2.515.567.387 |
| 2011 | 2.511.221.855 |
| 2012 | 2.893.172.402 |
| 2013 | 4.040.119.309 |
| 2014 | 4.749.409.795 |
| 2015 | 4.565.963.576 |
| 2016 | 4.820.611.941 |

Sumber : Diolah Oleh Peneliti (2018)

Dari tabel 4 terlihat Total Aset PT. Surya Citra Media Tbk tahun 2009 hingga 2016. Total Aset PT. Surya Citra Media Tbk selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Seperti pada tahun 2009 Total Aset PT. Surya Citra Media Tbk sebesar 2.359.836.581 dan meningkat pada tahun 2010 sebesar 2.515.567.387 kemudian pada tahun 2011 sedikit menurun sebesar 2.511.221.855, lalu pada tahun 2012 kembali naik sebesar 2.893.172.402. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan yang tinggi yaitu sebesar 4.040.119.309 dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan lagi sebesar 4.749.409.795, kemudian pada tahun 2015 sedikit menurun sebesar 4.565.963.576, lalu naik kembali pada tahun 2016 sebesar 4.820.611.941. Hal ini menunjukkan perkembangan ukuran perusahaan pada PT. Surya Citra Media Tbk terlihat baik.

**Hasil Perhitungan Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*)**

*Growth opportunity* yaitu perusahaan yang memiliki kesempatan atau peluang untuk bertumbuh atau mencapai tingkat pertumbuhan atau mengembangkan perusahaannya. Growth diukur dengan membandingkan Total Assets tahun pertama dengan Total Assets tahun sekarang.

Untuk perhitungan Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) dapat dilihat pada perhitungan berikut ini :

Perhitungan nilai pertumbuhan perusahaan (Growth) pada PT. Surya Citra Media Tbk di tahun 2010 terlihat memiliki nilai Growth yang baik yaitu sebesar 7%. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

**Tabel 5. Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Nama Perusahaan | Tahun | *Growth* | |
| Total Aset | *Growth* |
| PT. Surya Citra Media Tbk | 2009 | 2.359.836.581 | 0% |
| 2010 | 2.515.567.387 | 7% |
| 2011 | 2.511.221.855 | 0% |
| 2012 | 2.893.172.402 | 15% |
| 2013 | 4.040.119.309 | 40% |
| 2014 | 4.749.409.795 | 18% |
| 2015 | 4.565.963.576 | -4% |
| 2016 | 4.820.611.941 | 6% |

Sumber : Diolah Oleh Peneliti (2018)

Dari tabel 5 terlihat Total Aset PT. Surya Citra Media Tbk tahun 2009 hingga 2016. Total Aset PT. Surya Citra Media Tbk selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Seperti pada tahun 2009 nilai Growth PT. Surya Citra Media Tbk sebesar 0% dan meningkat pada tahun 2010 sebesar 7% kemudian pada tahun 2011 nilai Growth PT. Surya Citra Media Tbk mengalami penurunan sebesar 0%, lalu pada tahun 2012 kembali naik sebesar 15%. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan yang tinggi yaitu sebesar 40% dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 18%, kemudian pada tahun 2015 menurun dratis sebesar -4%, lalu naik kembali pada tahun 2016 sebesar 6%. Hal ini menunjukkan perkembangan pertumbuhan perusahaan pada PT. Surya Citra Media Tbk terlihat baik, dikarenakan sering mengalami pertumbuhan dan hanya pada tahun 2011 dan 2015 saja yang tidak bertumbuh.

**Hasil Perhitungan *Leverage* (*Debt Equity Ratio*)**

Rasio leverage merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (financial leverage). Leverage dapat diukur dengan Debt Equity Ratio (DER).

Untuk perhitungan *Debt Equity Ratio* (DER) dapat dilihat pada perhitungan berikut ini :

Perhitungan Leverage yang diukur dengan *Debt Equity Ratio* (DER) pada PT. Surya Citra Media Tbk di tahun 2009 terlihat memiliki nilai *Debt Equity Ratio* (DER) yang baik yaitu sebesar 69,08 %. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

**Tabel 6.**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Strukrut Modal | | |
| Total Hutang | Total Ekuitas | DER |
| 2009 | 964.157.183 | 1.395.664.398 | 69,08% |
| 2010 | 1.028.801.124 | 1.486.766.263 | 69,20% |
| 2011 | 1.006.950.419 | 1.504.271.436 | 66,94% |
| 2012 | 704.733.125 | 2.188.439.277 | 32,20% |
| 2013 | 1.220.709.138 | 2.777.310.641 | 43,95% |
| 2014 | 1.250.247.643 | 3.487.868.230 | 35,85% |
| 2015 | 1.152.287.864 | 3.413.675.712 | 33,76% |
| 2016 | 1.115.203.785 | 3.705.408.156 | 30,10% |

Sumber : Diolah Oleh Peneliti (2018)

Dari tabel 6 terlihat *Debt Equity Ratio* (DER) PT. Surya Citra Media Tbk tahun 2009 hingga 2016. Pada tahun 2009 dan 2010 *Debt Equity Ratio* (DER) PT. Surya Citra Media Tbk sebesar 69,08% dan 69,20%, lalu pada tahun 2011 *Debt Equity Ratio* (DER) PT. Surya Citra Media Tbk menurun sebesar 66,94%. Pada tahun 2012 *Debt Equity Ratio* (DER) PT. Surya Citra Media Tbk mengalami penurun sebesar 32,20% dan Pada tahun 2013 *Debt Equity Ratio* (DER) PT. Surya Citra Media Tbk kembali naik sebesar 43,95%. Setelah itu pada tahun 2014 sampai dengan 2016 mengalami penurun kembali sebesar 35,85%, 33,76%, dan 30,10%.

**Pembahasan**

Dari pembahasan hasil penelitian di atas menunjukan bahwa perkembangan dari faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal cukup baik. Penjelasannya selengkapnya dapat dilihat pada pembahasan berikut :

1.Perkembangan Struktur Aktiva

Perkembangan struktur aktiva pada PT. Surya Citra Media Tbk dari tahun 2009 sampai dengan 2016 terlihat cukup baik dari tahun ke tahunnya, seperti pada tahun 2009 sebesar 53,79% dan pada tahun 2010 Struktur Aktiva PT. Surya Citra Media Tbk naik sebesar 60,28% kemudian pada tahun 2011 Struktur Aktiva PT. Surya Citra Media Tbk mengalami kenaikan lagi sebesar 61,15%, lalu pada tahun 2012 Struktur Aktiva PT. Surya Citra Media Tbk mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 66,26%.

2. Perkembangan Profitabilitas

Perkembangan Profitabilitas pada PT. Surya Citra Media Tbk dari tahun 2009 sampai dengan 2016 terlihat cukup baik dari tahun ke tahunnya, seperti pada tahun 2009 ROE PT. Surya Citra Media Tbk sebesar 20,45% dan pada tahun 2010 ROE PT. Surya Citra Media Tbk naik sebesar 35,66%, lalu pada tahun 2011 ROE PT. Surya Citra Media Tbk kembali mengalami kenaikan sebesar 60,67%.

3. Perkembangan likuiditas

Perkembangan likuiditas pada PT. Surya Citra Media Tbk dari tahun 2009 sampai dengan 2016 terlihat cukup baik dari tahun ke tahunnya, seperti pada tahun 2009 nilai likuiditas (CR) PT. Surya Citra Media Tbk sebesar 3,4354 dan pada tahun 2010 nilai likuiditas (CR) PT. Surya Citra Media Tbk mengalami kenaikan sebesar 3,5468, kemudian pada tahun 2011 nilai likuiditas (CR) PT. Surya Citra Media Tbk mengalami penurunan sebesar 1,5802, lalu pada tahun 2012 likuiditas (CR) PT. Surya Citra Media Tbk mengalami kenaikan sebesar 4,6066.

4. Perkembangan Ukuran Perusahaan

Perkembangan Ukuran Perusahaan pada PT. Surya Citra Media Tbk dari tahun 2009 sampai dengan 2016 terlihat cukup baik dari tahun ke tahunnya, seperti pada tahun 2009 Total Aset PT. Surya Citra Media Tbk sebesar 2.359.836.581 dan meningkat pada tahun 2010 sebesar 2.515.567.387 kemudian pada tahun 2011 sedikit menurun sebesar 2.511.221.855, lalu pada tahun 2012 kembali naik sebesar 2.893.172.402. Lalu pada tahun 2013 mengalami kenaikan yang tinggi yaitu sebesar 4.040.119.309.

5. Perkembangan pertumbuhan perusahaan (*Growth*)

Perkembangan pertumbuhan perusahaan (Growth) pada PT. Surya Citra Media Tbk dari tahun 2009 sampai dengan 2016 terlihat cukup baik dari tahun ke tahunnya. Seperti pada tahun 2009 nilai Growth PT. Surya Citra Media Tbk sebesar 0% dan meningkat pada tahun 2010 sebesar 7% kemudian pada tahun 2011 nilai Growth PT. Surya Citra Media Tbk mengalami penurunan sebesar 0%, lalu pada tahun 2012 kembali naik sebesar 15%. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan yang tinggi yaitu sebesar 40%.

6. Perkembangan *Leverage*

Perkembangan *Leverage* pada PT. Surya Citra Media Tbk dari tahun 2009 sampai dengan 2016 terlihat cukup baik dari tahun ke tahunnya. Seperti pada tahun 2009 dan 2010 Debt Equity Ratio (DER) PT. Surya Citra Media Tbk sebesar 69,08% dan 69,20%, lalu pada tahun 2011 Debt Equity Ratio (DER) PT. Surya Citra Media Tbk menurun sebesar 66,94%.

**KESIMPULAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai perkembangan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil perhitungan struktur modal menunjukkan bahwa perkembangan struktur aktiva pada PT. Surya Citra Media Tbk dari tahun 2009 sampai dengan 2016 terlihat cukup baik dari tahun ke tahunnya.
2. Hasil perhitungan Profitabilitas menunjukkan bahwa perkembangan Profitabilitas pada PT. Surya Citra Media Tbk dari tahun 2009 sampai dengan 2016 terlihat cukup baik dari tahun ke tahunnya.
3. Hasil perhitungan Ukuran Perusahaan menunjukkan bahwa perkembangan Ukuran Perusahaan pada PT. Surya Citra Media Tbk dari tahun 2009 sampai dengan 2016 terlihat cukup baik dari tahun ke tahunnya.
4. Hasil perhitungan likuiditas menunjukkan bahwa perkembangan likuiditas pada PT. Surya Citra Media Tbk dari tahun 2009 sampai dengan 2016 terlihat cukup baik dari tahun ke tahunnya.
5. Hasil perhitungan pertumbuhan perusahaan (Growth) menunjukkan bahwa perkembangan pertumbuhan perusahaan (Growth) pada PT. Surya Citra Media Tbk dari tahun 2009 sampai dengan 2016 terlihat cukup baik dari tahun ke tahunnya.
6. Hasil perhitungan Leverage menunjukkan bahwa perkembangan Leverage pada PT. Surya Citra Media Tbk dari tahun 2009 sampai dengan 2016 terlihat cukup baik dari tahun ke tahunnya.

**Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat bermanfat bagi perusahaan atau pihak lain yang berkepentingan. Adapun saran yang diberikan, antara lain :

1. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan dari faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal cukup baik. Jadi hendaknya PT. Surya Citra Media Tbk lebih mengembangkan lagi fakto-faktor yang mempengaruhi struktur modalnya supaya lebih membaik lagi.

1. Bagi akademik

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang faktor-faktor Struktur Modal untuk menambah faktor-faktor lain yang mempengaruhi Struktur Modal, dan objek yang di teliti diperluas tidak hanya pada PT. Surya Citra Media Tbk.

**DAFTAR REFERENSI**

Agussalim Manguluang, 2015. Statistik Lanjutan, Ekasakti Press, Padang

Agus, R. Sartono. 2013. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi. Kelima. Yogyakarta: BPFE.

Agnes Sawir. 2012. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Perusahaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Ahmad Rodoni dan Herni Ali. 2010. Manajemen Keuangan. Jakarta: Mitra. Wacana Media.

Ahmadi, Nugroho. 2012. Faktor-Faktor yang MempengaruhiIntellectul capital Disclousure. Accounting Analysis journal. 1 (2)

Ahmed Sheikh, Nadeem and Wang, Zongjun, 2011. “Determinants Of Capital. Structure : An EmpiricallStudy Of Firms In Manufacturing Industry Of. Pakistan”. Managerial Finance, Volume 37 Nomor 2 hal 117.

Arikunto, S. 2012. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta

A. Shahjahanpour, H. Ghalambor dan A. Aflatooni. 2010. The Determinants of Capital Structure Choice in the Iranian Companies. International Research Journal of Finance and Economics, 56, 1450-2887.

Bambang Riyanto. 2011, “Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan”, Edisi. Keempat, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta : YBPFE UGM

Brealey, Richard A, Stewart C. Myers, dan Alan J. Marcus. 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Jilid 1. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.

Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. Dasar-dasar Manajemen. Keuangan Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.

Christina Widhya Utami. 2010. Manajemen Ritel. Jakarta: Salemba Empat.

Danang, Sunyoto. 2013. Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika.

Fith yuniar Ichwan, 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, Vol. 4 No. 6

Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 20 (edisi kelima.) Semarang: Universitas Diponegoro.

Glenn Indrajaya, Herlina & Rini Setiadi. (2011). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran. Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis terhadap. Struktur Modal: Studi Empiris padaPerusahaan Sektor Pertambangan yang. Listing di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2007. Akurat Jurnal Ilmiah. Akuntansi Nomor 6.

Hadianto, Bram. 2008. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap struktur Modal Emiten Sektor Telekomunikasi Periode 2000 – 2006 : Sebuah Pengujian Hipotesis Pecking Order. Jurnal Manajemen : 14- 39

Hendra S. Raharja Putra. 2010. Manajemen Keuangan dan Akutansi Untuk Eksekutif Perusahaan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Husnan, S. 2011. Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. UPP. AMPYKPN.

Horne, Van dan Wachowicz. 2013. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Edisi Indonesia. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Ismu Basuki. 2013. Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Return Saham. Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Jogiyanto Hartono, 2013. “Teori Portofolio dan Analisis Investasi”, BPFE. Yogyakarta, Edisi Kedelapan, Yogyakarta.

Kasmir. 2012, Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Kusumawati, Drini. 2014. Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Ekonomi STEI.

Mai, Muhammad Umar. 2011. Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan-Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Jakarta, Jurnal Ekonomika, Hal. 228- 245. Politeknik Negeri. Bandung

Setiawan, Rahmat.2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dalam perspective pecking order theory studi pada industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Majalah Ekonomi.

Sitanggang, J.P. 2013. Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.

Smart, S. B., Megginson, Gitman. 2012. Corporate Finance. Ohio: South-Western, Thomson Learning.

Soediyono. 2011. Pengantar Ekonomi Mikro: Edisi Millennium. Yogyakarta: BPFE.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.

Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. 2015. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. SNA VIII Solo.

Wahidahwati. 2012. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif Theory Agency”, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, vol. 5, no. 1, p. 181197

Weston, Fred, J dan Thomas, E Copeland. (2010). Manajemen Keuangan Jilid 2. Jakarta :Binarupa Aksara.

Wijayanti, D. dan N.A. Janie. 2012. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal. Juraksi ISSN. Vol.1. No.1.2012.